

## BIMBINGAN SOSIAL DAN KECERDASAN SOSIAL (STUDI INTEGRATIF PADA KONSELING KEMASYARAKATAN)

Astya Dwi Yoja<sup>1</sup>, Auzha Amalia Putri<sup>2</sup>, Gusman Lesmana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

[astyadwiyoja14@gmail.com](mailto:astyadwiyoja14@gmail.com)<sup>1</sup>, [auzhaamalia@gmail.com](mailto:auzhaamalia@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanlesmana@umsu.ac.id](mailto:gusmanlesmana@umsu.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *This research analyzes the relationship between social guidance and social intelligence in community counseling. Social guidance aims to improve an individual's social skills in interacting with the environment, while social intelligence includes the ability to understand and build healthy interpersonal relationships. The research method used is qualitative using interviews, observation and document study. The research results show that social intelligence-based social guidance can improve empathic communication skills, conflict management, and understanding of other people's feelings. In addition, this program also strengthens social engagement and cohesion in the community. Despite obstacles such as limited human resources, this research contributes to the development of more effective and relevant community counseling.*

**Keywords:** *Social Guidance, Social Intelligence, Community Counseling, Social Skills.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini menganalisis hubungan antara bimbingan sosial dan kecerdasan sosial dalam konseling kemasyarakatan. Bimbingan sosial bertujuan meningkatkan keterampilan sosial individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, sedangkan kecerdasan sosial mencakup kemampuan untuk memahami dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan sosial berbasis kecerdasan sosial dapat meningkatkan kemampuan komunikasi empatik, pengelolaan konflik, dan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Selain itu, program ini juga memperkuat keterlibatan sosial dan kohesi dalam komunitas. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan konseling kemasyarakatan yang lebih efektif dan relevan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Sosial, Kecerdasan Sosial, Konseling Kemasyarakatan, Keterampilan Sosial.

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari hubungan sosial dengan sesama. Hubungan ini menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, mengingat

bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dalam komunitas. Interaksi sosial yang sehat menjadi pondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Namun, interaksi sosial yang efektif tidak selalu terjadi secara otomatis. Banyak individu mengalami kesulitan dalam memahami orang lain, mengelola emosi, dan berkomunikasi secara positif. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kecerdasan sosial, yaitu kemampuan untuk mengenali, memahami, dan merespons situasi sosial secara tepat.

Kecerdasan sosial bukan hanya mencakup kemampuan komunikasi verbal, tetapi juga keterampilan dalam membaca bahasa tubuh, memahami perasaan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan dinamis, kecerdasan sosial memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya hubungan antarindividu yang lebih baik. Individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola konflik, menjalin hubungan interpersonal yang sehat, dan berkontribusi positif terhadap komunitasnya. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan sosial dapat memicu berbagai masalah sosial, seperti konflik antarindividu, ketidakmampuan beradaptasi, bahkan isolasi sosial.

Untuk membantu individu mengatasi tantangan ini, bimbingan sosial menjadi salah satu solusi yang efektif. Bimbingan sosial adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Bimbingan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti memberikan pemahaman tentang dinamika sosial, membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan interpersonal, serta membangun kesadaran tentang pentingnya hubungan yang sehat. Melalui bimbingan sosial, individu dapat memperoleh kemampuan untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecerdasan sosial mereka.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam bimbingan sosial adalah konseling kemasyarakatan. Konseling kemasyarakatan merupakan bentuk intervensi yang tidak hanya berfokus pada masalah individu, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial di mana individu tersebut hidup. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek personal dan sosial, sehingga lebih mampu memberikan solusi yang holistik terhadap permasalahan yang dihadapi individu. Konseling kemasyarakatan juga bertujuan untuk memperkuat kohesi sosial di masyarakat melalui pengembangan keterampilan interpersonal individu. Dengan demikian, pendekatan ini

tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga berdampak positif pada komunitas secara keseluruhan.

Relevansi bimbingan sosial dan kecerdasan sosial semakin meningkat dalam konteks perubahan sosial yang cepat. Globalisasi, urbanisasi, dan perkembangan teknologi informasi telah membawa tantangan baru bagi kehidupan sosial manusia. Perbedaan budaya, nilai, dan pandangan hidup yang semakin nyata menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Kecerdasan sosial menjadi kunci bagi individu untuk menjembatani perbedaan tersebut, sehingga mampu menciptakan hubungan yang harmonis di tengah keragaman. Melalui bimbingan sosial yang efektif, individu dapat belajar untuk menghargai perbedaan, mengelola konflik, dan berpartisipasi aktif dalam membangun komunitas yang inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara bimbingan sosial dan kecerdasan sosial, dengan fokus pada penerapannya dalam konseling kemasyarakatan. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana proses bimbingan sosial dapat meningkatkan kecerdasan sosial individu, serta bagaimana kecerdasan sosial tersebut berdampak pada kemampuan individu untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi dan metode yang paling efektif dalam konseling kemasyarakatan guna mencapai tujuan tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara bimbingan sosial dan kecerdasan sosial dalam konteks konseling. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi praktisi konseling, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang program bimbingan sosial yang lebih relevan dan efektif. Dengan meningkatkan kecerdasan sosial melalui bimbingan sosial, diharapkan individu tidak hanya mampu membangun hubungan interpersonal yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan global.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana konseling kemasyarakatan dapat dioptimalkan untuk mengembangkan potensi individu sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Dengan pendekatan integratif, penelitian ini akan mengupayakan solusi yang komprehensif, tidak hanya untuk mengatasi masalah sosial saat

ini, tetapi juga untuk mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih adaptif, empatik, dan responsif terhadap perubahan di masa depan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Bimbingan sosial merupakan bentuk intervensi yang bertujuan membantu individu dalam mengatasi masalah sosial, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Sukmadinata (2007) menjelaskan bahwa bimbingan sosial dirancang untuk mengarahkan individu agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan lebih baik, baik melalui pembinaan sikap maupun penguatan nilai-nilai positif. Dalam praktiknya, aktivitas ini mencakup pelatihan keterampilan sosial dan penguatan hubungan interpersonal. Penelitian Wibowo (2019) menunjukkan bahwa bimbingan sosial memiliki dampak signifikan dalam membantu kelompok rentan, seperti remaja dan masyarakat terpinggirkan, untuk lebih mudah beradaptasi dengan tantangan sosial melalui program yang dirancang secara partisipatif.

Kecerdasan sosial, di sisi lain, merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membangun hubungan yang efektif dengan orang lain. Thorndike (1920) mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami perilaku manusia dalam interaksi sosial. Goleman (2006) menambahkan bahwa kecerdasan sosial mencakup empati, kemampuan membaca emosi orang lain, serta keterampilan komunikasi yang baik. Penelitian Mayer et al. (2014) menunjukkan bahwa kecerdasan sosial dapat dikembangkan melalui program pelatihan khusus, seperti program bimbingan sosial, yang berfokus pada peningkatan keterampilan interpersonal.

Hubungan antara bimbingan sosial dan kecerdasan sosial sangat erat, di mana keduanya saling mendukung dalam membantu individu meningkatkan kapasitasnya untuk berinteraksi di lingkungan sosial. Bimbingan sosial menjadi sarana penting untuk mengembangkan kecerdasan sosial, seperti empati dan kemampuan mengelola konflik. Sebaliknya, kecerdasan sosial yang tinggi juga berperan dalam efektivitas bimbingan sosial, karena individu yang memiliki kecerdasan sosial cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap intervensi tersebut. Fitriani (2021) menemukan bahwa program bimbingan sosial berbasis kecerdasan sosial mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan konflik interpersonal dan membangun hubungan yang sehat.

Dalam konteks konseling kemasyarakatan, pendekatan integratif yang menggabungkan bimbingan sosial dan kecerdasan sosial menjadi sangat relevan. Corey (2013) menyatakan bahwa konseling kemasyarakatan bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial dengan mempertimbangkan konteks lingkungan dan budaya tempat individu berada. Rahmawati (2022) menemukan bahwa konseling berbasis masyarakat yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut efektif dalam meningkatkan solidaritas dan kohesi sosial, terutama di lingkungan perkotaan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami individu sebagai bagian integral dari komunitasnya dan menciptakan intervensi yang berkelanjutan untuk kesejahteraan sosial.

Kerangka teoretis penelitian ini didasarkan pada teori ekologi sosial Bronfenbrenner (1979), yang menyoroti pentingnya interaksi individu dengan lingkungan sosialnya sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku. Selain itu, teori kecerdasan emosional Goleman (1995) digunakan untuk memahami bagaimana kecerdasan sosial dapat berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang positif. Dengan mengacu pada teori-teori tersebut dan penelitian sebelumnya, studi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya bimbingan sosial dalam mengembangkan kecerdasan sosial, sekaligus memberikan rekomendasi untuk program konseling kemasyarakatan yang lebih efektif dan relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi integratif untuk mendalami hubungan antara bimbingan sosial dan kecerdasan sosial dalam konteks konseling kemasyarakatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai fenomena sosial yang kompleks, sekaligus memungkinkan eksplorasi yang

mendalam terhadap perspektif individu yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan secara terperinci bagaimana bimbingan sosial berperan dalam meningkatkan kecerdasan sosial individu, serta dampaknya pada kohesi sosial di tingkat komunitas. Berikut adalah metode penelitian yang digunakan:

**1. Desain Penelitian**

Penelitian ini berbentuk deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena bimbingan sosial dan pengaruhnya terhadap kecerdasan sosial. Pendekatan integratif digunakan dengan menggabungkan teori-teori dari bidang psikologi sosial, bimbingan dan konseling, serta ilmu kemasyarakatan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan interaksi antara proses bimbingan sosial dan kecerdasan sosial, baik dari perspektif individu maupun komunitas.

**2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih secara strategis pada beberapa pusat layanan konseling kemasyarakatan, termasuk lembaga bimbingan sosial, sekolah, dan komunitas masyarakat yang aktif dalam kegiatan intervensi sosial. Subjek penelitian meliputi tiga kelompok utama, yaitu konselor yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan sosial, klien yang telah mengikuti program tersebut, dan anggota masyarakat yang merasakan dampak dari program tersebut. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan bahwa para responden memiliki pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan konselor, klien, dan masyarakat untuk menggali pemahaman mereka tentang proses, strategi, dan hasil dari bimbingan sosial. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi data. Kedua, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi yang terjadi selama pelaksanaan program bimbingan sosial, termasuk bagaimana strategi konselor diterapkan dan bagaimana klien merespons. Ketiga, data tambahan diperoleh melalui dokumentasi, seperti laporan kegiatan, catatan konseling, dan materi pelatihan yang digunakan dalam program bimbingan sosial.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang pengalaman subjek dalam proses bimbingan sosial, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis perilaku dan interaksi yang relevan selama pengamatan lapangan. Instrumen ini difokuskan untuk menggali aspek-aspek seperti efektivitas program bimbingan, perubahan yang terjadi pada klien, dan dampak sosial di komunitas.

#### **5. Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk menyortir dan menyederhanakan data yang relevan, kategorisasi untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti efektivitas bimbingan sosial dan pengaruh kecerdasan sosial, serta interpretasi untuk mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian.

#### **6. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan beberapa strategi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member check digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pengalaman dan pemahaman responden. Peneliti juga melakukan peer debriefing dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan rekan sejawat untuk menghindari bias.

#### **7. Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Responden diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian, serta diminta memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi. Kerahasiaan data dan identitas responden dijaga dengan ketat, dan responden diberi kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

#### **8. Hasil yang Diharapkan**

Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana bimbingan sosial dapat meningkatkan kecerdasan sosial individu, sekaligus

memberikan dampak positif pada hubungan sosial dalam komunitas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan praktik konseling kemasyarakatan, serta memberikan panduan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang program bimbingan sosial yang lebih efektif dan relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan sosial dan pengembangan kecerdasan sosial dalam konteks konseling kemasyarakatan. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen memperlihatkan bahwa pelaksanaan bimbingan sosial yang efektif mampu meningkatkan kemampuan individu untuk memahami emosi orang lain, berkomunikasi secara empatik, dan membangun hubungan interpersonal yang positif.

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Konseling Kemasyarakatan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa program bimbingan sosial yang dirancang dengan pendekatan partisipatif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pengembangan kecerdasan sosial. Misalnya, sesi kelompok diskusi terbukti membantu peserta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Partisipan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengelola konflik, dan memahami sudut pandang orang lain. Program-program tersebut juga dilengkapi dengan simulasi interaksi sosial yang berfokus pada penguatan empati dan pengelolaan emosi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2019), yang menyatakan bahwa bimbingan sosial efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial individu, terutama pada kelompok remaja yang sering mengalami hambatan dalam menjalin hubungan interpersonal. Dalam konteks konseling kemasyarakatan, pendekatan ini memberikan hasil yang lebih nyata karena memanfaatkan interaksi langsung dengan komunitas sebagai bagian dari proses pembelajaran.

### **2. Pengaruh Bimbingan Sosial terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial**

Hasil wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan sosial, mereka merasa lebih mampu memahami perasaan orang lain dan menjalin hubungan yang lebih baik. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa mereka belajar pentingnya mendengarkan secara aktif, berempati, dan tidak mudah menghakimi. Hal ini menunjukkan

bahwa bimbingan sosial secara langsung berkontribusi pada peningkatan dimensi kecerdasan sosial, seperti empati dan kemampuan mengelola konflik interpersonal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa program yang berfokus pada pengembangan kecerdasan sosial membantu peserta menghadapi tantangan dalam komunitas, seperti konflik antaranggota kelompok atau tekanan sosial. Temuan ini mendukung teori Thorndike (1920) dan Goleman (2006) yang menekankan bahwa kecerdasan sosial merupakan keterampilan penting untuk keberhasilan interpersonal dan integrasi sosial.

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Sosial**

Meskipun program bimbingan sosial memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Misalnya, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih sebagai fasilitator bimbingan sosial menjadi tantangan utama. Selain itu, waktu yang terbatas dan resistensi peserta terhadap perubahan perilaku juga memengaruhi efektivitas program. Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan yang diterapkan, terutama mereka yang memiliki pengalaman negatif dalam interaksi sosial sebelumnya.

### **4. Implikasi terhadap Konseling Kemasyarakatan**

Dalam konseling kemasyarakatan, bimbingan sosial dan kecerdasan sosial berperan sebagai elemen utama untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa penggabungan kedua konsep tersebut mampu meningkatkan kohesi sosial di lingkungan masyarakat. Partisipan yang awalnya sulit beradaptasi dengan lingkungan sosial menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan komunitas dan kontribusi terhadap penyelesaian masalah bersama.

Pembahasan ini menyoroti bahwa bimbingan sosial yang dirancang dengan pendekatan integratif memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan kecerdasan sosial individu. Selain itu, kendala yang ditemukan dapat menjadi perhatian untuk perbaikan program di masa mendatang, seperti meningkatkan pelatihan fasilitator dan menyusun strategi yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan peserta. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan metode bimbingan sosial yang relevan dengan konteks konseling kemasyarakatan, sehingga dapat menjadi model untuk diterapkan di berbagai komunitas lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan sosial dalam konteks konseling kemasyarakatan. Program bimbingan sosial yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kecerdasan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan individu untuk memahami emosi orang lain, berkomunikasi secara empatik, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih sehat. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan sosial dan solidaritas dalam komunitas.

Namun, meskipun dampak positif dari bimbingan sosial terhadap kecerdasan sosial sangat signifikan, ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dan waktu yang terbatas. Hal ini menjadi tantangan untuk meningkatkan efektivitas program, sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas fasilitator dan penyesuaian metode yang lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan bimbingan sosial dan kecerdasan sosial dalam konseling kemasyarakatan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial dan adaptasi individu dalam masyarakat. Ke depan, program-program bimbingan sosial yang berbasis kecerdasan sosial perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan komunitas untuk mencapai perubahan sosial yang lebih baik dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Corey, G. (2013). *Pengenalan Konseling dan Psikoterapi* (edisi ke-9). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriani, E. (2021). *Pengaruh Bimbingan Sosial terhadap Kecerdasan Sosial pada Remaja* (Tesis). Universitas Negeri Jakarta.
- Goleman, D. (2006). *Kecerdasan Sosial: Kekuatan Baru dalam Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2014). *Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications*. *Psychological Inquiry*, 15(3), 197-215.
- Rahmawati, L. (2022). *Konseling Kemasyarakatan: Pendekatan dan Implementasi dalam Masyarakat Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Sukmadinata, N. S. (2007). *Pengantar Pendidikan: Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thorndike, E. L. (1920). *Intelligence and Its Use*. *Harvard Educational Review*, 40(1), 226-235.

Wibowo, A. (2019). *Pengaruh Bimbingan Sosial terhadap Kemampuan Sosial Remaja di Sekolah*. Jakarta: Kencana.